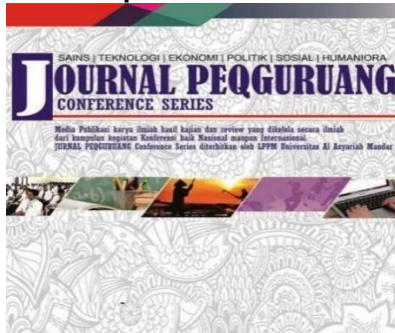


Graphical abstract



PENGARUH MEDIA WORDWALL TERHADAP PEMBELAJARAN MENYIMAK PUISI PADA SISWA VIII SMP NEGERI 2 TINAMBUNG

¹*Selfi, ²Andriani, ³Abdul Muttalib.

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

selfi77jie@gmail.com

Abstract

This study employed a quantitative approach to investigate the impact of Wordwall media on improving poetry listening skills among Grade VIII students of SMP Negeri 2 Tinambung. A pre-experimental design was utilized, featuring a single group with both pretest and posttest measures. A single class was intentionally chosen as the sample through purposive sampling, considering students' active participation in poetry listening activities. The research took place over two meetings: the initial session consisted of a pretest, while the subsequent session included instruction using Wordwall media and a posttest. Findings revealed that integrating Wordwall media led to a notable enhancement in students' poetry listening skills.

Keywords: learning, listening, poetry, Wordwall

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur sejauh mana peran media Wordwall dalam meningkatkan keterampilan menyimak puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung. Desain penelitian yang diterapkan berupa pre-eksperimen dengan model one group pretest-posttest, di mana satu kelas dipilih sebagai subjek penelitian. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan alasan bahwa siswa pada kelas tersebut aktif berpartisipasi dalam kegiatan menyimak puisi. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua kali pertemuan, mencakup pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran dengan media Wordwall sebagai perlakuan, serta posttest guna melihat perkembangan kemampuan menyimak puisi para siswa.

Kata kunci: pembelajaran, menyimak, puisi, Wordwall.

Article history

DOI: [10.35329/jp.v8i1.6289](https://doi.org/10.35329/jp.v8i1.6289)

Received : 07-04-2026 | Received in revised form : 07-05-2026 | Accepted : 18-05-2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset terpenting bagi sebuah negara dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Karena itulah, pendidikan memegang peran vital di berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Al Yakin et al., 2024).

Istilah pendidikan berakar dari bahasa Yunani *paedagogike*, gabungan dari kata *paes* yang berarti "anak" dan *ago* yang berarti "saya membimbing". Dengan demikian, *paedagogika* secara harfiah berarti "aku membimbing anak-anak". Secara umum, istilah pendidikan diartikan sebagai upaya mengajarkan anak-anak agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat (Achfudz, 2022).

Dalam bidang pendidikan, kemampuan berbahasa Terdapat empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Tarigan, 2008:2). Dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan bahasa lisan lebih sering ditemui dibandingkan bahasa tulis, sehingga kemampuan berbahasa secara lisan memiliki peranan yang lebih penting. Hal ini menjadikan kemampuan menyimak dan berbicara perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan individu dalam menangkap isi pesan sangat dipengaruhi oleh kualitas kemampuan menyimaknya. Sebelum menguasai keterampilan bahasa lainnya, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyimak yang baik terlebih dahulu. Beberapa pakar memandang keterampilan menyimak sebagai unsur utama dalam pemerolehan bahasa. Kemampuan ini sangat penting untuk mengasah pemahaman makna yang disampaikan baik melalui kata-kata maupun isyarat (Fitriyani dkk., 2018). Menyimak dianggap sebagai tahap awal yang perlu dikuasai siswa sebelum mereka mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara (Saddhono & Slamet, 2002).

Istilah media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya suatu proses. Dalam konteks pembelajaran, media merupakan perangkat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Di dunia pendidikan, media memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik bagi siswa (Arsyad, 2011:23).

Siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku melalui proses interaksi antara pengalaman yang baru diperoleh dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Bruner menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tiga tahap utama: tahap pengalaman langsung (*enactive*), tahap pengalaman dengan bantuan gambar atau visual (*iconic*), dan tahap pengalaman yang menggunakan simbol atau bersifat abstrak (*symbolic*).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, sebagian besar warga sekolah, terutama siswa, kini sudah terbiasa dan terampil dalam menggunakan berbagai perangkat elektronik, seperti laptop, smartphone, maupun alat digital lainnya. Kondisi ini mendorong guru untuk berkreasi dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran berbasis web.

Wordwall adalah media pembelajaran interaktif yang menawarkan beragam jenis aktivitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Beragam permainan edukasi dan dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti laptop maupun smartphone. Media ini berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu mempermudah proses belajar siswa di dalam kelas. Wordwall merupakan platform berbasis web yang dirancang sebagai sumber belajar, alat bantu pembelajaran, sekaligus media evaluasi yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.

Setiap media pembelajaran, termasuk Wordwall, tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya. Salah satu kekurangan Wordwall adalah banyaknya pilihan jenis permainan yang tersedia, yang terkadang dapat membingungkan, terutama bagi pengguna yang masih baru. Oleh sebab itu, diperlukan kreativitas dan upaya aktif dari pembuat media untuk menafsirkan serta menyesuaikan permainan agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Dari sisi teknis, karena berbasis daring, penggunaan Wordwall memerlukan akses internet, sehingga pelaksanaannya sangat bergantung pada ketersediaan serta kestabilan jaringan.

Keterampilan menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan seperti berdialog dengan orang lain, mendengarkan siaran radio, menonton televisi, hingga menyaksikan film semuanya membutuhkan kemampuan menyimak yang baik. Penguasaan kosakata adalah salah satu elemen penting yang mendasari kemampuan berbahasa. Semakin sering seseorang terpapar berbagai kosakata, semakin berkembang pula keterampilan bahasanya. Pola kalimat, intonasi, serta unsur-unsur bahasa lainnya, semakin terasah pula keterampilan berbicaranya. Ketika budaya menulis telah dikenal masyarakat, kemampuan membaca dan menulis pun akan berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para pakar bahasa berpendapat bahwa keterampilan menyimak merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam kegiatan menyimak, diperlukan konsentrasi penuh, pemahaman yang baik, kemampuan menafsirkan, serta apresiasi yang tepat agar pesan lisan dari pembicara dapat diterima secara optimal. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pendengar, sehingga risiko terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi dapat dikurangi.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut sikap terbuka dalam

menerima masukan, pendapat, dan tanggapan. Kegiatan menyimak mencakup proses mendengarkan secara saksama dan sadar untuk memahami serta menangkap pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan.

Jenis menyimak yang paling sesuai digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi adalah menyimak ekstensif, intensif, dan estetik, sebagaimana telah dijelaskan dalam berbagai kategori menyimak sebelumnya. Hal ini karena mendengarkan puisi memungkinkan pemahaman bahasa yang lebih luas dan fleksibel. Selain itu, aktivitas ini menuntut kemampuan mendengarkan secara mendalam dan menyeluruh, sekaligus mengapresiasi unsur keindahan atau nilai seni yang sering muncul secara alami tanpa disadari. Proses menyimak sendiri dipengaruhi oleh tiga komponen utama. Pertama adalah faktor kesengajaan, yang terlihat dari adanya niat dalam kegiatan menyimak. Kedua, unsur pemahaman yang diperlukan agar proses menyimak dapat berlangsung secara efektif. Jika kedua faktor ini telah terpenuhi, maka akan muncul faktor ketiga, yaitu kemampuan mengevaluasi apa yang didengar.

Menurut Djago Tarigan, ada tiga faktor utama yang sangat penting untuk diperhatikan selama proses menyimak. Seseorang dapat dianggap sebagai penyimak yang ideal jika ia mampu menggabungkan ketiga faktor tersebut dalam kegiatan menyimak.

Kata *puisi* berasal dari istilah *poesis* dalam bahasa Yunani yang memiliki arti mencipta atau membuat "penciptaan". Ditinjau dari asal katanya, puisi berkaitan dengan aktivitas mencipta atau menghasilkan sebuah karya, sebab melalui puisi, penyair membangun dunianya sendiri yang sarat makna serta menyampaikan pesan atau suasana, baik yang tampak nyata maupun yang tersembunyi dalam batin.

Setiap kata dalam puisi dipilih dengan sangat teliti. Pemilihan tersebut mempertimbangkan makna, bunyi, serta keterkaitannya dengan kata lain dalam baris maupun bait. Dalam puisi, kata memiliki peranan yang sangat penting. Umumnya, kata-kata puisi bersifat konotatif, sehingga satu kata bisa mengandung lebih dari satu makna. Kata-kata yang digunakan sebaiknya bersifat puitis, memberikan efek estetis, dengan bunyi yang indah dan selaras dengan kata-kata lainnya. (Andriani, dkk, 2017:59).

Samuel Taylor Coleridge, seperti dikutip oleh Rachmat Djoko Pradopo, menyebut puisi sebagai susunan kata-kata terindah yang dibangun dalam struktur paling artistik. Setiap kata dipilih secara cermat untuk menghadirkan ungkapan yang kuat, meskipun wujudnya ringkas atau padat. Untuk menciptakan keindahan bunyi, seorang penyair biasanya memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi atau rima. Di samping itu, puisi umumnya menyimpan makna yang lebih mendalam daripada yang tampak di permukaan. Menurut Djago Tarigan, puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang disusun dalam baris-baris dan bait-bait tertentu.

Menurut Ratih Mihadja, puisi terdiri atas dua elemen utama, yakni unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin meliputi tema, ungkapan perasaan penyair, sikap atau nada yang ditujukan kepada pendengar atau

pembaca, serta amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan. Sementara itu, unsur fisik dalam puisi mencakup penggunaan bahasa yang konkret, pilihan kata (diksi), penggunaan gaya bahasa (majas), pembentukan citra melalui imaji (pengimajian), bentuk tampilan puisi (tipografi), serta unsur bunyi atau irama (versifikasi).

Salah satu penelitian yang relevan dengan studi ini dilakukan oleh Putra dan rekan-rekan (2021) berjudul "Penggunaan Aplikasi Wordwall pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring". Penelitian tersebut menerapkan metode penyuluhan, karena fokus kegiatannya adalah pelatihan serta penerapan gamifikasi dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan angket, 70% peserta merasa senang mengikuti pembelajaran daring dengan pendekatan gamifikasi menggunakan Wordwall. Selain itu, 36% responden menyatakan sangat setuju dan 64% setuju bahwa Wordwall membantu dalam membuat soal yang menarik sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tersebut juga memperlihatkan tingginya semangat para guru dalam mengikuti pelatihan penggunaan Wordwall serta harapan mereka untuk dapat mengaplikasikan media ini dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani selama masa pandemi. Di sisi lain, riset yang dilakukan Putri (2020) berjudul Penelitian berjudul "*Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan*" menggunakan metode gabungan (mixed method) dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa capaian belajar siswa termasuk dalam kategori baik, yang ditunjukkan melalui persentase ketuntasan ulangan matematika sebesar 80,35%.

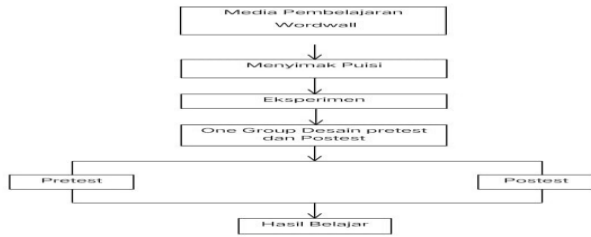
Sentani dan tim (2022) melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Game Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan kuis menggunakan media Wordwall pada materi *present perfect tense* dan *simple past tense* berjalan secara efektif. Dari total 14 siswa yang terlibat dalam penelitian ini, yang terlibat, 13 siswa atau 92,85% berhasil meraih nilai tuntas, sementara 1 siswa atau 7,15% belum mencapai ketuntasan. Selain itu, Wordwall memperoleh tingkat responden sebesar 31,7%, yang dikategorikan sangat efektif.

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya. Eksperimen dilaksanakan secara terstruktur, logis, dan terkontrol guna mengamati dampak dari perlakuan yang diberikan. Fokus utama dari studi ini ialah untuk menilai sejauh mana penggunaan media Menurut Winami (2018:32), Wordwall memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan menyimak puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.

Tahapan tindakan kelas dirancang dan disusun dalam kerangka berpikir yang divisualisasikan melalui bagan berikut.



Penulis menjadikan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai dasar dalam memahami Pembelajaran puisi di tingkat SMP juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (yang memengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Pada skripsi berjudul *"Pengaruh Media Wordwall terhadap Pembelajaran Menyimak Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung"* media Wordwall berperan sebagai variabel bebas yang memengaruhi keterampilan menyimak puisi, yang berfungsi sebagai variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tinambung yang beralamat di Dusun Bala Dua, Desa Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan penelitian berlangsung pada tanggal 19 Desember 2024 yang bertepatan dengan semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian

Sebanyak 34 siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung menjadi peserta dalam penelitian ini. Mereka dipilih sebagai partisipan karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengevaluasi efektivitas media Wordwall dalam pembelajaran keterampilan menyimak puisi.

Fokus penelitian

Studi ini memusatkan perhatian pada evaluasi efektivitas pemanfaatan media Wordwall dalam kegiatan pembelajaran menyimak puisi. Studi ini mengkaji kemampuan siswa dalam memahami makna dan isi puisi setelah memanfaatkan media tersebut. Penelitian ini juga menilai tingkat keaktifan siswa selama proses belajar, khususnya bagaimana peran Wordwall dalam meningkatkan motivasi dan mendorong partisipasi mereka. Selain itu, penelitian ini turut membahas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media Wordwall sebagai acuan untuk menilai keberhasilan metode tersebut pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung.

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain *one group pretest-posttest*, di mana satu kelompok siswa dipilih sebagai subjek dan diberikan perlakuan tertentu. Tahapan dalam desain ini meliputi (1) pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam

menyimak puisi, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Wordwall, dan (3) pemberian posttest guna mengevaluasi peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memantau perubahan kemampuan siswa yang dihasilkan dari penggunaan media Wordwall.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menyimak puisi yang dikemas dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai.

Tes ini diberikan saat pretest dan posttest untuk menganalisis perbedaan skor yang dicapai siswa sebagai akibat langsung penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran menyimak puisi. Untuk memastikan soal sesuai dengan indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran, validitas dan reliabilitas instrumen diperoleh melalui uji validasi oleh pakar materi dan guru Bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menyimak puisi yang diberikan dua kali, yakni sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan selesai (posttest).

Menurut Sugiyono (2016), tes merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik. Pada tahap pretest, peserta didik diminta menyimak puisi berjudul *Pahlawan Tak Dikenal* karya Toto Sudarto Bachtiar. Sementara itu, pada tahap posttest, siswa mendengarkan puisi *Ibu* karya Chairil Anwar yang dikenal sarat akan emosi dan memiliki makna yang dekat dengan pengalaman pribadi siswa. Tes disusun dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman mereka terhadap makna puisi, penggunaan gaya bahasa, struktur puisi, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk melihat perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest. Pelaksanaan uji-t dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Di samping itu, persentase ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor Perolehan

N = Jumlah Skor Maksimal

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Indikator Ketuntasan

Keberhasilan penelitian tindakan ini apabila menunjukkan mencapai 70 % peserta didik yang memperoleh nilai KKM minimal 70 dari nilai ideal 100.

Tabel Indikator Ketuntasan.

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 60$	Tidak Tuntas
$70 \leq x < 100$	Tuntas

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan pretest berupa soal yang berkaitan dengan puisi untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam menyimak sebelum penerapan media Wordwall. Sementara itu, pada pertemuan kedua, siswa mendapatkan perlakuan melalui pembelajaran yang memanfaatkan media Wordwall dengan template permainan *Class Sort*. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai peningkatan kemampuan menyimak puisi setelah penggunaan media tersebut.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 0,05. Data dikategorikan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas menghasilkan temuan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi normal. Signifikansi pretest tercatat sebesar 0,055. Sementara itu, nilai signifikansi untuk posttest sebesar 0,097. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka data dinyatakan memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 serta derajat kebebasan (dk) yang dihitung dengan rumus $n-1$.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), diperoleh nilai thitung sebesar 6,846. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan ttabel pada derajat kebebasan (df) 33 ($34 - 1$). Karena thitung (6,846) lebih besar daripada ttabel (1,697), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan diberikan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak puisi sebelum penggunaan media Wordwall berada pada kisaran nilai 50 hingga 85, dengan rata-rata 70. Setelah pembelajaran dengan media Wordwall, hasil posttest memperlihatkan peningkatan, di mana nilai tertinggi mencapai 95, nilai terendah naik menjadi 70, dan rata-rata meningkat menjadi 83. Peningkatan rata-rata dari 70 menjadi 83 ini mencerminkan adanya perbaikan kemampuan menyimak puisi siswa melalui pemanfaatan media Wordwall. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan dampak positif terhadap

peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0,055 dan posttest 0,097. Karena kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal. Uji-t selanjutnya memperoleh thitung sebesar 6,846, sementara ttabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,697. Karena thitung lebih besar dari ttabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya oleh Fatimah (2024) yang berjudul "Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar". Dalam kajiannya, Fatimah menyimpulkan bahwa penggunaan Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Analisis data pada penelitian tersebut melibatkan uji normalitas dan uji hipotesis dengan perhitungan thitung. Selain itu, menurut Zumrotus (2022), penggunaan media interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung. Wordwall, sebagai salah satu media interaktif, dinilai dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, memupuk kreativitas, serta membantu meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis, penerapan media Wordwall terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menyimak puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan, yang ditunjukkan oleh perbedaan mencolok antara skor pretest dan posttest. Rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Selain itu, hasil uji-t memperkuat temuan bahwa penggunaan Wordwall secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran puisi mampu secara efektif meningkatkan keterampilan menyimak puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa, dari 70 pada pretest menjadi 83 pada posttest. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media Wordwall efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak puisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achfudz, M. (2022). *Pendidikan anak: Teori dan praktik*. Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Al Yakin, M., et al. (2024). *Pendidikan sebagai pilar bangsa*. Bumi Aksara.
- Andriani, S., et al. (2017). *Sastra dan pembelajarannya*. Refika Aditama.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bruner, J. S. (n.d.). *Tahapan perkembangan belajar anak*. Gramedia.
- Fitriyani, D., et al. (2018). *Dasar-dasar keterampilan berbahasa*. Graha Ilmu.
- Pradopo, R. D. (n.d.). *Pengkajian puisi*. Gramedia.
- Putra, A., et al. (2021). Penggunaan aplikasi Wordwall pada masa pandemi COVID-19 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 45–58.
- Putri, S. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi Wordwall dalam pembelajaran daring (online) matematika pada materi bilangan cacah kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 23–34.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2002). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keterampilan*. UNS Press.
- Sentani, L., et al. (2022). Implementasi game Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 75–83.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Winami, S. (2018). *Metodologi penelitian tindakan kelas*. Alfabeta.